

## Strategi Inovatif SD Muhammadiyah 1 Surakarta dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Modern

Achmad Januar Arifin <sup>1\*</sup>, Hammam Rafi Abidin <sup>2</sup>, Calista Amalia Setiaji <sup>3</sup>, Masayu Putri Maharendra <sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

\* Corresponding Author. E-mail: a510210293@student.ums.ac.id

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel

Diterima : 13-05-2025  
Disetujui : 28-06-2025  
Diterbitkan : 30-06-2025

#### Kata Kunci:

Era modern, kualitas pendidikan, sekolah dasar, strategi inovatif

#### Keywords:

*Education quality, modern era, primary school, innovative strategies*

### Abstrak

Kualitas pendidikan Indonesia masih jauh dalam mencapai standar pendidikan internasional. Peningkatan mutu dan kualitas pendidikan harus menjadi prioritas utama dalam era perkembangan teknologi yang pesat. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi inovatif yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah 1 Surakarta dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Surakarta. Subjek penelitian ini ialah Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Surakarta. Teknik pengumpulan data penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan di SD Muhammadiyah 1 Surakarta untuk meningkatkan kualitas pendidikan ialah metode IRB (Identifikasi, Refleksi, Benahi) sebagai langkah terstruktur untuk menemukan dan memperbaiki aspek yang membutuhkan perbaikan. Strategi ini mencakup perencanaan jangka pendek hingga jangka panjang dengan melibatkan semua pihak terkait, serta berfokus pada tiga aspek utama: peningkatan mutu pembelajaran, penyediaan layanan yang sesuai kebutuhan, dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman.

### Abstract

The quality of Indonesian education is still far from reaching international education standards. Improving the quality of education should be a top priority in an era of rapid technological development. This research aims to analyze the innovative strategies carried out by SD Muhammadiyah 1 Surakarta in improving the quality of education in the modern era. This research uses a qualitative descriptive approach. This research was conducted at SD Muhammadiyah 1 Surakarta. The subject of this research is the Principal of SD Muhammadiyah 1 Surakarta. Data collection techniques included interviews, observations, and documentation. The results of this study indicate that the strategy applied at SD Muhammadiyah 1 Surakarta to improve the quality of education is the IRB method (Identify, Reflect, Fix) as a structured step to find and improve aspects that need improvement. This strategy includes short- to long-term planning involving all relevant parties and focuses on three main aspects: improving the quality of learning, providing services that meet the needs and creating a safe school environment.

### PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas pendidikan menjadi fondasi utama bagi kemajuan suatu bangsa (Ardhiya et al., 2022). Kualitas pendidikan menjadi salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan nasional, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan diharapkan mampu menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi diri secara maksimal dalam berbagai aspek, seperti intelektual, spiritual, sosial, dan fisik (Mulyati, 2019). Melalui pendidikan yang berkualitas, diharapkan generasi muda dapat memiliki keterampilan yang

relevan dengan tuntutan zaman serta karakter yang kuat untuk berkontribusi dalam masyarakat, bangsa, dan negara (Puspa et al., 2023). Namun, tantangan dalam dunia pendidikan di era modern semakin kompleks, terutama dengan pesatnya perkembangan teknologi dan perubahan pola kehidupan masyarakat yang semakin digital.

Era modern atau yang sering disebut sebagai era disrupti sekarang ini telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan (Nudin, 2020). Perkembangan teknologi informasi, seperti internet, perangkat lunak pembelajaran, dan aplikasi digital, telah membuka akses luas terhadap berbagai sumber pengetahuan, tetapi di sisi lain juga menuntut perubahan besar dalam cara pendidik mengelola proses belajar-mengajar. Di era modern ini, lembaga pendidikan harus bisa beradaptasi secara cepat dan meninggalkan kebiasaan-kebiasaan lama yang tidak relevan dengan kondisi saat ini (Noperman, 2022). Hal ini menuntut inovasi dan strategi baru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Handayani & Muliastri (2020), kualitas pendidikan Indonesia masih jauh dalam mencapai standar pendidikan internasional. Hal ini terbukti dari hasil PISA 2022 yang dirilis oleh OECD menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara-negara OECD. Hanya 25,46% siswa Indonesia yang mencapai level 2 dalam kemampuan membaca, sedangkan untuk kemampuan matematika, hanya 18,35% siswa yang mencapai level ini, yang merupakan angka terendah di antara tiga bidang penilaian. Sementara itu, 34,16% siswa Indonesia mencapai level 2 dalam kemampuan sains, yang juga masih jauh di bawah rata-rata negara OECD (PISA, 2024).

Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan mutu dan kualitas pendidikan secara menyeluruh sangat penting agar Indonesia dapat bersaing di tingkat global, terutama di tengah tantangan yang muncul dalam era modern ini. Di era modern sekarang ini, informasi digital sangat mudah diakses oleh semua orang karena kemajuan teknologi informasi dan internet (Wiryany et al., 2022). Kondisi ini menjadi tantangan bagi para pendidik untuk membantu siswa memilah, memahami, dan menyaring informasi yang relevan dan berkualitas. Peningkatan mutu dan kualitas pendidikan harus menjadi prioritas utama dalam era perkembangan teknologi yang pesat (Nuryani & Handayani, 2020). Untuk menjamin kualitas pendidikan, dibutuhkan perhatian serius dari pemerintah, penyelenggara pendidikan, serta masyarakat, karena sistem pendidikan nasional saat ini menekankan pentingnya kerja sama semua pihak dalam meningkatkan mutu (Rabiah, 2019). Dengan memprioritaskan peningkatan kualitas pendidikan, Indonesia dapat memastikan generasi muda memiliki daya saing global yang tinggi (Muharam, 2023). Mereka perlu cepat beradaptasi terhadap perubahan dan memiliki keterampilan serta pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan memenuhi standar global, tetapi juga membangun lingkungan pendidikan yang inklusif, kompetitif, dan berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia berkualitas.

SD Muhammadiyah 1 Surakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang telah lama berdiri dan memiliki akreditasi unggul di era modern ini. Sebagai sekolah yang dikenal dengan prestasi akademik dan pendidikan berbasis karakter, SD Muhammadiyah 1 Surakarta menyadari pentingnya merespon tantangan pendidikan di era digital dengan strategi inovatif yang terukur. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi internal, sekolah ini terus melakukan berbagai inovasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, baik dari segi proses pembelajaran, pengelolaan sekolah, maupun peningkatan kualitas tenaga pendidik. Inovasi ini mencakup penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, serta pelatihan dan pengembangan profesional guru. Selain itu, SD Muhammadiyah 1 Surakarta juga melakukan upaya pemberian sistem manajemen sekolah yang lebih adaptif terhadap perubahan zaman.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Puspita et al. (2024) menunjukkan bahwa strategi sekolah yang inovatif yang diterapkan di SD Negeri 2 Cibunigeulis berhasil menyesuaikan diri dengan baik di era disrupti dengan membangun lingkungan pendidikan yang modern serta melakukan peningkatan kualitas tenaga pendidik secara terus-menerus. Hal ini menunjukkan bahwa adaptasi terhadap perubahan zaman tidak cukup hanya dilakukan melalui sarana fisik, tetapi juga harus menyentuh aspek sumber daya manusia secara mendalam. Temuan ini sejalan

dengan urgensi dalam penelitian ini, yaitu pentingnya peran tenaga pendidik dalam mendukung implementasi strategi inovatif secara efektif di sekolah dasar.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Garnika et al. (2021) menunjukkan bahwa strategi peningkatan mutu pendidikan di SDN 7 Mataram dilakukan melalui pengembangan program mengaji, penguatan pendidikan karakter, penambahan kegiatan ekstrakurikuler, menciptakan kegiatan unggulan yang menjadi ciri khas sekolah, serta memperkuat layanan konseling bagi peserta didik berhasil membuat SDN 7 Mataram menjadi SD yang memiliki kualitas pendidikan yang unggul di era modern ini. Hal ini menegaskan bahwa strategi inovatif yang berhasil tidak selalu sama untuk semua sekolah, tetapi harus disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan sekolah masing-masing. Analisis ini relevan dengan penelitian ini karena SD Muhammadiyah 1 Surakarta juga menerapkan pendekatan khas melalui metode IRB yang berakar pada evaluasi berbasis data dan refleksi internal.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Husni & Wahyudati (2022) menunjukkan adanya keterkaitan antara manajemen strategis dengan mutu pendidikan dan daya saing. Manajemen yang terstruktur dan terarah berkontribusi signifikan terhadap pencapaian indikator mutu pendidikan, seperti prestasi siswa dan kualitas pembelajaran. Temuan ini memperkuat landasan teoritis penelitian ini bahwa peningkatan mutu pendidikan harus dilandasi strategi yang sistematis dan partisipatif, sebagaimana yang diupayakan melalui pendekatan IRB di SD Muhammadiyah 1 Surakarta.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat kesamaan bahwa strategi inovatif yang berhasil umumnya memiliki sistem perencanaan yang matang, penguatan kapasitas sumber daya manusia, dan keterlibatan *stakeholder*. Namun, belum banyak studi yang secara spesifik menganalisis strategi pendekatan yang reflektif seperti IRB dalam konteks sekolah dasar unggulan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara mendalam bagaimana strategi IRB diterapkan di SD Muhammadiyah 1 Surakarta, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi IRB. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan dasar yang lebih inovatif dan relevan dengan tuntutan zaman.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian yang menggabungkan pendekatan deskriptif dan kualitatif disebut penelitian deskriptif kualitatif (Ridwan et al., 2021). Peneliti melakukan kegiatan wawancara untuk mengumpulkan informasi secara mendalam dan relevan, menganalisis data yang diperoleh, kemudian menyajikannya dalam bentuk deskriptif untuk mendeskripsikan implementasi strategi yang digunakan oleh SD Muhammadiyah 1 Surakarta dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era modern. Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan akurat dari fakta yang ada di lapangan (Syahza, 2021).

### **Populasi dan Sampel**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Surakarta. Objek penelitian ini ialah strategi yang digunakan oleh SD Muhammadiyah 1 Surakarta dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era modern. Kemudian subjek penelitian ini ialah Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Surakarta. Partisipasi subjek dalam penelitian ini bersifat sukarela, berdasarkan kesediaan mereka untuk mengambil bagian dalam kegiatan penelitian. Melalui wawancara yang dilakukan peneliti, maka dapat diketahui bagaimana strategi yang digunakan oleh SD Muhammadiyah 1 Surakarta dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era modern ini. Selain wawancara, dalam penelitian ini juga diperlukan adanya observasi dan dokumentasi yang dijadikan sebagai pelengkap dalam data. Adapun fokus penelitian ini merujuk pada bagaimana

strategi yang digunakan oleh SD Muhammadiyah 1 Surakarta dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era modern.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer diperoleh dari Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Surakarta. Data sekunder berasal dari hasil observasi dan dokumentasi pada pelaksanaan kegiatan sekolah dan perangkat pembelajaran sekolah.

### **Keabsahan dan Analisis Data**

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi teknik dan sumber, yaitu memadukan beberapa metode pengumpulan data dan membandingkan informasi dari berbagai informan. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggabungkan wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh dapat divalidasi dari berbagai sudut pandang. Triangulasi sumber dilakukan dengan melibatkan lebih dari satu informan untuk mendapatkan informasi yang lebih kaya dan komprehensif. Selain Kepala Sekolah sebagai informan utama, peneliti juga melakukan observasi terhadap kegiatan guru serta menelaah dokumen perencanaan dan pelaksanaan program sekolah, di antaranya rencana kerja tahunan, rapor pendidikan, dan hasil evaluasi program. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model analisis data Miles & Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data (Miles et al., 2014).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan**

SD Muhammadiyah 1 Surakarta secara rutin meningkatkan kualitas pendidikan dengan menerapkan IRB (Identifikasi, Refleksi, Benahi). Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada, merefleksikan kekurangan, dan membenahi aspek yang memerlukan perbaikan. Proses ini dilakukan secara rutin sebagai langkah awal untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. IRB mengacu pada indikator yang terdapat dalam rapor pendidikan. Rapor pendidikan ini menjadi acuan utama dalam menentukan kualitas satuan pendidikan, sehingga setelah melaksanakan IRB, SD Muhammadiyah 1 akan mencari akar permasalahan yang ada dan kemudian menentukan solusi yang tepat untuk mengatasinya.

Setelah akar masalah ditemukan dan solusinya ditentukan, sekolah menyusun program rencana strategis yang meliputi Rencana Kegiatan Pembelajaran Tahunan (RKT), rencana jangka menengah untuk 2 tahun, dan juga rencana jangka panjang untuk 4 tahun. Semua rencana ini dirancang secara komprehensif untuk memastikan kualitas pendidikan tetap terjaga dan terus berkembang. Program rencana kerja yang telah disusun kemudian disosialisasikan kepada seluruh *stakeholder* yang terkait, termasuk kepada wali siswa. Hal ini penting agar semua pihak yang terkait dengan sekolah dapat memahami tujuan dan arah perbaikan yang ingin dicapai, serta turut berkontribusi dalam mendukung pelaksanaan program tersebut.

Layanan peningkatan kualitas di SD Muhammadiyah 1 Surakarta mencakup tiga aspek utama. Pertama, berkaitan dengan kualitas pembelajaran, di mana sekolah terus berupaya meningkatkan mutu pengajaran dan pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Kedua, tersedianya layanan sesuai dengan kebutuhan sekolah, seperti sarana dan prasarana perpustakaan dan UKS. Ketiga, sekolah menciptakan lingkungan yang aman, bebas dari *bullying*, intoleransi, rasisme, dan kekerasan. Ketiga aspek ini kemudian dijabarkan dalam bentuk program-program sekolah yang dilaksanakan dalam periode 1 tahun, 2 tahun, hingga 4 tahun. Dengan demikian, sekolah memiliki perencanaan yang matang dan berkelanjutan dalam peningkatan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

Indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan program di SD Muhammadiyah 1 harus selaras dengan rapor pendidikan. Hal ini karena rapor pendidikan merupakan salah satu sumber data yang penting dalam menentukan kualitas sekolah dan menjadi dasar dalam penyusunan

kebijakan dan program di sekolah. Salah satu indikator yang sesuai dengan rapor pendidikan adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan pendekatan ini, setiap siswa di SD Muhammadiyah 1 mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka.

Indikator lainnya adalah guru dan tenaga kependidikan (PTK) yang reflektif, gemar belajar, serta senang berbagi dan berkolaborasi. Untuk mendukung hal ini, SD Muhammadiyah 1 membentuk komunitas belajar di mana para pendidik dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kompetensi mereka. Terakhir, kepemimpinan yang berfokus pada perbaikan yang berkelanjutan juga menjadi faktor penting. Ibu Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Surakarta memastikan bahwa manajemen sekolah selalu melakukan perbaikan yang tidak hanya untuk mengatasi masalah hari ini, tetapi juga untuk memastikan bahwa masalah tersebut tidak muncul kembali di masa depan.

### **Faktor Pendukung Peningkatan Kualitas Pendidikan**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Sri Sayekti, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Surakarta, terdapat beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dalam peningkatan kualitas pendidikan di era modern ini, yaitu;

#### **1. Komitmen Guru dan Tenaga Kependidikan**

Keberhasilan strategi pendidikan sangat bergantung pada komitmen dan keterlibatan aktif guru serta tenaga kependidikan (PTK). Guru-guru di SD Muhammadiyah 1 Surakarta tidak hanya sekadar menjalankan tugas mengajar, tetapi mereka juga menjadi guru-guru yang reflektif dan inovatif. Guru di SD Muhammadiyah 1 Surakarta selalu mengevaluasi metode pembelajaran yang mereka gunakan dan terbuka terhadap perubahan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, budaya kolaboratif juga sangat diutamakan, di mana guru-guru secara aktif terlibat dalam komunitas belajar untuk berbagi pengetahuan dan praktik terbaik. Komitmen yang diberikan oleh guru-guru dan tenaga kependidikan di SD Muhammadiyah 1 Surakarta ini tidak hanya memperkaya kemampuan mereka, tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

#### **2. Keterlibatan *Stakeholder***

Implementasi strategi pendidikan di SD Muhammadiyah 1 tidak hanya bergantung pada internal sekolah, tetapi juga melibatkan *stakeholder* eksternal, seperti wali siswa, komite sekolah, dan masyarakat sekitar. Wali siswa memiliki peran penting dalam mendukung program-program sekolah, baik melalui dukungan moral, material, maupun dalam pengawasan perkembangan anak. Sosialisasi program strategis sekolah biasanya diinformasikan kepada seluruh *stakeholder* sekolah termasuk wali siswa. Dengan keterlibatan seluruh *stakeholder* ini, sekolah mendapatkan dukungan penuh untuk mencapai tujuan pendidikan, serta mendapatkan masukan yang konstruktif dari mereka.

#### **3. Sarana dan Prasarana yang Memadai**

Sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor kunci dalam menunjang keberhasilan implementasi strategi pendidikan. Fasilitas yang ada di SD Muhammadiyah 1 Surakarta seperti, perpustakaan, ruang kesehatan (UKS), ruang belajar yang nyaman, serta akses ke teknologi pendidikan semuanya sudah tersedia dan merupakan elemen yang sangat diperhatikan. Fasilitas ini tidak hanya berfungsi sebagai pendukung, tetapi juga sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. Misalnya, perpustakaan yang lengkap membantu siswa mengakses berbagai sumber belajar, sementara UKS menyediakan layanan kesehatan yang penting untuk menjaga kondisi fisik siswa agar optimal dalam mengikuti kegiatan belajar. Selain itu, pemanfaatan teknologi pendidikan seperti komputer dan proyektor dalam proses belajar mengajar juga membantu dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.

### **Faktor Penghambat Peningkatan Kualitas Pendidikan**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Sri Sayekti, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Surakarta, terdapat beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dalam peningkatan kualitas pendidikan di era modern ini, yaitu;

1. Tantangan Manajemen Waktu

Padatnya jadwal kegiatan sekolah sering kali menjadi kendala dalam mengimplementasikan program-program baru. Guru dan tenaga pendidik di SD Muhammadiyah Surakarta memiliki banyak tugas di luar tugas mengajar, seperti tugas administratif dan kegiatan ekstrakurikuler yang membutuhkan banyak waktu. Oleh karena itu, perlu manajemen waktu yang efisien. Jika guru dan tenaga pendidik tidak bisa mengelola waktu dengan baik, program strategis yang telah direncanakan bisa tertunda atau bahkan tidak terlaksana. Guru mungkin terkadang mengalami kesulitan dalam mengatur waktu untuk mengikuti pelatihan, merancang pembelajaran inovatif, atau mengevaluasi efektivitas program pendidikan. Akibatnya, banyak program yang seharusnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan menjadi tidak terlaksana secara maksimal.

2. Kendala Komunikasi

Komunikasi yang tidak efektif antara manajemen sekolah, guru, siswa, dan *stakeholder* lainnya dapat menghambat pelaksanaan strategi. Informasi mengenai program atau perubahan kebijakan di SD Muhammadiyah 1 Surakarta harus dikomunikasikan dengan baik. Jika tidak tersampaikan dengan baik, dapat terjadi kebingungan atau bahkan ketidakpahaman di antara guru dan tenaga pendidikan tentang bagaimana strategi seharusnya dilaksanakan. Misalnya, jika kepala sekolah tidak memberikan panduan yang jelas mengenai implementasi program baru, guru akan mengalami kesulitan dalam menerapkannya di kelas. Kendala komunikasi juga bisa menyebabkan kurangnya kolaborasi antar guru atau kurangnya dukungan dari *stakeholder* eksternal seperti orang tua siswa.

## Pembahasan

### Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan

Penelitian ini membahas strategi utama yang diterapkan oleh SD Muhammadiyah 1 Surakarta untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Strategi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Surakarta ialah pendekatan sistematis yang disebut IRB (Identifikasi, Refleksi, Benahi). Metode IRB merupakan upaya berkelanjutan yang berfokus pada identifikasi permasalahan, refleksi atas kekurangan, dan pemberahan aspek yang memerlukan perbaikan. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa strategi ini dilakukan secara rutin dengan mengacu pada rapor pendidikan sebagai dasar analisis kebutuhan. Hal ini sejalan dengan Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Locke et al. (2023) yang menemukan bahwa pemanfaatan data dari rapor pendidikan dapat meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta mendukung upaya sekolah dalam mengidentifikasi kebutuhan peserta didik secara lebih spesifik dan terukur.

Dibandingkan dengan model *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) yang dikembangkan oleh Deming (1986) dan sering digunakan dalam manajemen mutu pendidikan, model IRB memiliki keunggulan lebih sederhana dan kontekstual di lingkungan sekolah dasar. Model PDCA menekankan siklus manajemen mutu berbasis sistematika industri, sedangkan model IRB langsung mengarah pada identifikasi permasalahan yang spesifik di sekolah, refleksi secara partisipatif oleh seluruh *stakeholder*, dan pemberahan dengan program nyata. Hal ini menunjukkan bahwa strategi IRB tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai siklus peningkatan mutu yang bersifat transformatif. Model IRB mencakup perencanaan jangka pendek hingga jangka panjang, termasuk Rencana Kegiatan Pembelajaran Tahunan (RKT), rencana strategis untuk 2 tahun, dan rencana untuk 4 tahun. Semua program ini dirancang secara komprehensif dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk orang tua siswa. Dengan demikian, seluruh pihak memiliki pemahaman yang jelas mengenai arah dan tujuan perbaikan, serta berkontribusi dalam mendukung pelaksanaan program. Sejalan dengan Sulastini et al.

(2024) yang menyatakan bahwa diperlukan rencana pembelajaran pendek sampai jangka panjang sebagai standarisasi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Terdapat tiga aspek utama dalam peningkatan kualitas di SD Muhammadiyah 1 Surakarta meliputi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berdiferensiasi, pengembangan fasilitas sesuai kebutuhan, serta penciptaan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif. Hal ini sesuai dengan model sistemik pendidikan berkualitas Yablochnikova et al. (2022) yang menekankan tiga pilar, yaitu proses pembelajaran efektif, dukungan sarana dan kebijakan, serta suasana belajar yang kondusif. Selain itu, sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyani et al. (2024) dan Nurhadi (2018) yang menjelaskan bahwa kualitas pembelajaran yang baik, layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman merupakan indikator sekolah yang berkualitas atau unggul.

### **Faktor Pendukung Peningkatan Kualitas Pendidikan**

Analisis terhadap temuan menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi IRB sangat bergantung pada komitmen sumber daya manusia. Komitmen guru sebagai agen perubahan pendidikan sejalan dengan teori *Teacher Professionalism* Laursen (2020), yang menyebutkan bahwa guru reflektif akan terus berupaya menyesuaikan praktiknya dengan kebutuhan zaman. Penelitian Arizqi et al. (2023) juga menekankan bahwa komitmen guru yang tinggi merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kolaborasi antar guru di SD Muhammadiyah 1 Surakarta juga sesuai dengan penelitian Mahanipuna (2023) yang menunjukkan bahwa kolaborasi guru dapat memperkaya praktik pengajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Keterlibatan seluruh *stakeholder*, seperti orang tua dan masyarakat dalam pendidikan menjadi faktor penting yang mendukung implementasi strategi inovatif sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Anjani & Mashudi (2024) menunjukkan bahwa partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan sekolah dapat memberikan dampak positif terhadap pencapaian siswa. Hal ini sejalan dengan temuan di SD Muhammadiyah 1 Surakarta, di mana dukungan moral dan material dari wali siswa membantu sekolah dalam mengimplementasikan program-program pendidikan strategis.

Fasilitas yang lengkap dan memadai, seperti perpustakaan, ruang kesehatan, dan teknologi pendidikan, juga menjadi faktor yang dapat menunjang atau mendukung kualitas pendidikan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagja et al. (2020) menyatakan bahwa ketersediaan sarana yang baik, termasuk teknologi pendidikan, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membuat proses pembelajaran lebih interaktif. Hal ini juga relevan dengan temuan di SD Muhammadiyah 1 Surakarta, di mana teknologi seperti komputer dan proyektor mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.

### **Faktor Penghambat Peningkatan Kualitas Pendidikan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan manajemen waktu di SD Muhammadiyah 1 Surakarta mencerminkan isu yang telah ditemukan dalam literatur pendidikan, di mana padatnya jadwal kegiatan dan beban kerja yang tinggi menghambat pelaksanaan program-program strategis. Penelitian yang dilakukan oleh Kim (2015) menunjukkan bahwa beban kerja yang tinggi pada guru, seperti tugas administratif dan kegiatan ekstrakurikuler, dapat mengganggu waktu yang tersedia untuk perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran inovatif. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa padatnya jadwal kegiatan menjadi kendala dalam implementasi program baru di SD Muhammadiyah 1 Surakarta.

Selain itu, komunikasi yang tidak efektif juga dapat menghambat pemahaman dan pelaksanaan strategi pendidikan, serta mengurangi dukungan dari *stakeholder*. Ketidakjelasan dalam komunikasi juga dapat mengakibatkan kebingungan dan ketidakpahaman mengenai strategi yang diterapkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Efriyanti et al. (2019) menunjukkan bahwa diperlukan suatu komunikasi yang efektif antara manajemen sekolah, guru, dan *stakeholder* lainnya sangat penting untuk keberhasilan implementasi program pendidikan. Komunikasi yang kurang baik dapat menyebabkan kurangnya kolaborasi dan dukungan, seperti yang ada dalam

kendala komunikasi di SD Muhammadiyah 1 Surakarta. Sejalan dengan Efendi & Sholeh (2023) yang menyatakan bahwa penting adanya kolaborasi antar guru dan dukungan dari *stakeholder* eksternal dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

## SIMPULAN

Strategi peningkatan kualitas pendidikan di SD Muhammadiyah 1 Surakarta dilakukan secara konsisten dengan menerapkan metode IRB (Identifikasi, Refleksi, Benahi) sebagai langkah sistematis untuk mengidentifikasi dan memperbaiki aspek yang memerlukan peningkatan. Strategi ini mencakup perencanaan jangka pendek hingga panjang yang melibatkan seluruh *stakeholder*, serta berfokus pada tiga aspek utama: peningkatan kualitas pembelajaran, penyediaan layanan yang sesuai kebutuhan, dan penciptaan lingkungan sekolah yang aman.

Faktor pendukung utama keberhasilan implementasi strategi ini meliputi komitmen guru, keterlibatan *stakeholder*, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Namun, tantangan dalam manajemen waktu dan kendala komunikasi menjadi hambatan dalam pelaksanaan program. Meski begitu, dengan manajemen yang baik dan dukungan penuh dari semua pihak, SD Muhammadiyah 1 Surakarta terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi sekolah lain yang ingin mengembangkan strategi peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan, serta menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dalam merancang program peningkatan kualitas pendidikan dasar yang lebih efektif dan kontekstual. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu mengeksplorasi dampak penerapan strategi IRB terhadap hasil belajar siswa secara kuantitatif untuk melihat sejauh mana strategi ini berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar.

## DEKLARASI

**Etika Penelitian.** Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etis dari pihak sekolah, dalam hal ini Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Surakarta. Informasi yang dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi dilakukan dengan persetujuan informan dan tidak mengandung data pribadi yang dapat dikenali. Peneliti juga mengajukan izin secara resmi melalui surat permohonan penelitian yang didapatkan dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, surat tersebut diserahkan kepada pihak sekolah sebelum melakukan pengambilan data.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, R., & Mashudi, E. A. (2024). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Orang Tua Dan Guru. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 110-127. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v3i2.1246>
- Ardhiya, A., Audina, R., Ramadani, K. L., Kalijaga, S., Islamic, S., Kalijaga, S., Islamic, S., Kalijaga, S., Islamic, S., & Author, C. (2022). Peran Konselor Dalam Mewujudkan Berkualitas Menuju Sdgs 2030. *Proseding IOIGC*, 2(1), 176-187.
- Arizqi, A. I. P., Asih Rahayu, & Musthofa. (2023). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Produktivitas Kerja Guru di SMP Al-Farisi Tapos Bogor. *LITERASI: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 2(2), 110-119. <https://doi.org/10.58218/literasi.v2i2.603>
- Bagja, W., Stkip, S., Bogor, M., Kunci, K., Prasana, S., & Sekolah, D. (2020). Hubungan Sarana Prasarana Sekolah Dengan Motivasi Mengajar Guru Di Sma Negeri Pamijahan Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Edutecno*, 22(1), 1-19.
- Deming, W. E. (1986). Principles for transformation. *Out of the Crisis*, 18, 96.
- Efriyanti, R., Arafat, Y., & Wahidy, A. (2019). Pengaruh Komunikasi Kepala Sekolah dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1317-

1328.

- Febriyani, E., Tantimin, Fitri, W., Silviani, N. Z., Hutaeruk, R. H., Jaya, F., & Fatihah, N. (2024). Menanamkan Nilai Integritas melalui Penyuluhan Hukum untuk Mencegah Dosa Besar di Sekolah. *Sang Sewagati Journal*, 2(1), 31–44.
- Garnika, E., Rohiyatun, B., & Najwa, L. (2021). Implementasi Analisis Swot dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 4(2), 162–169. <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.3031>
- Handayani, N. N. L., & Muliastriini, N. K. E. (2020). Pembelajaran Era Disruptif Menuju Era Society 5.0 (Telaah Perspektif Pendidikan Dasar). *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya 2020*, 0, 1–14. <https://prosiding.iahntp.ac.id>
- Husni, F., & Wahyudati, D. (2022). Relevansi Manajemen Strategik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Daya Saing di Sekolah Dasar. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 34–47. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i1.2796>
- Kim, D. (2015). A Study on the Class of Education that Builds Students' Character Through Films – Classes at the University of Liberal Arts. *Journal of Digital Convergence*, 13, 309–314. <https://doi.org/10.14400/JDC.2015.13.2.309>
- Laursen, P. F. (2020). Professionalism and the Reflective Approach to Teaching. In *Changing Research and Practice* (pp. 48–55). Routledge. <https://doi.org/10.1201/9781315043227-6>
- Locke, J., Corbin, C. M., Cook, C. R., Ehrhart, M. G., Davis, C., & Lyon, A. R. (2023). Using Stakeholder Input to Guide Data Visualization and Reporting to Promote Evidence-based Practice Use in Public Schools. *Global Implementation Research and Applications*, 3(2), 99–111. <https://doi.org/10.1007/s43477-023-00080-9>
- Mahanipuna, A. (2023). Pembelajaran Kolaboratif dalam Mata Pelajaran Matematika: Studi Kasus pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Dunia Ilmu*, 3(2), hal 3.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=3CNrUbTu6CsC>
- Muharam, S. (2023). Urgensi Infrastruktur Pendidikan Sebagai Wajah Peradaban Baru Ibu Kota Negara Indonesia Menuju Generasi Emas 2045. *Journal Education Innovation E-ISSN*, 1(1), 106–113. <https://jurnal.ypkpasid.org/index.php/jei>
- Mulyati, M. (2019). Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan Dalam Menumbuhkan Peminatan Anak Usia Dini Terhadap Pelajaran. *Alim / Journal of Islamic Education*, 1(2), 277–294. <https://doi.org/10.51275/alim.v1i2.150>
- Noperman, F. (2022). *INOVASI PEMBELAJARAN: dari ide kreatif di kepala sampai praktik inovatif di kelas*.
- Nudin, B. (2020). Konsep Pendidikan Islam Pada Remaja di Era Disrupsi Dalam Mengatasi Krisis Moral. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 11(1), 63. [https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11\(1\).63-74](https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11(1).63-74)
- Nur Efendi, & Muh Ibnu Sholeh. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>
- Nurhadi, A. (2018). Manajemen Laboratorium Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 1. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.832>
- Nuryani, D., & Handayani, I. (2020). Kompetensi Guru Di Era 4.0 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang 10 Januari 2020*, 224–237.
- PISA. (2024). PISA 2022 Results (Volume III): Creative Minds, Creative Schools, PISA. *Factsheets*, 1, 1–9. [https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2022-results-volume-i\\_53f23881-en%0Ahttps://www.oecd.org/publication/pisa-2022-results/country-notes/germany-1a2cf137/](https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2022-results-volume-i_53f23881-en%0Ahttps://www.oecd.org/publication/pisa-2022-results/country-notes/germany-1a2cf137/)
- Puspa, C. I. S., Rahayu, D. N. O., & Parhan, M. (2023). Transformasi Pendidikan Abad 21 dalam

- Merealisasikan Sumber Daya Manusia Unggul Menuju Indonesia Emas 2045. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3309–3321. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5030>
- Puspita, Tyas Chandra, Giska Nur Azkiya, I. F. R. (2024). Analisis Strategi SD Negeri 2 Cibunigeulis Kota Tasikmalaya dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Disruptif. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(5), 291–300. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jirs.v1i5.1353>
- Rabiah, S. (2019). MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN Management of Higher Education in Improving the Quality of Education. *Jurnal Sinar Manajemen*, 6(1), 58–67. <http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JSM>
- Ridwan, M., AM, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>
- Sulastini, R., Irnawati, R., Stefanie, S., Yanti, D., Oktri, Y., & Ruyatus, S. (2024). Analisis Keterkaitan Rencana Operasional Pendidikan dan Standarisasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Citungku Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang Analysis of the Relationship between Educational Operational Pl. *Jurnal PARAMAEDUTAMA*, 1(4), 305–316.
- Syahza, A. (2021). *Metodologi Penelitian*.
- Wiryany, D., Natasha, S., & Kurniawan, R. (2022). Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Perubahan Sistem Komunikasi Indonesia. *Jurnal Nomosleca*, 8(2), 242–252. <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v8i2.8821>
- Yablochnikova, I. O., Dzobelova, V. B., Yablochnikov, S. L., & Bekhoeva, A. A. (2022). Formalization of Learning Processes in the Framework of the Systemic-Cybernetic Approach to Management in Education. *2022 Intelligent Technologies and Electronic Devices in Vehicle and Road Transport Complex (TIRVED)*, 1–6. <https://doi.org/10.1109/TIRVED56496.2022.9965540>